

**REFLEKSI BUDAYA MELAYU LUBUKLINGGAU
DALAM KUMPULAN CERPEN *BULAN CELURIT API*
KARYA BENNY ARNAS**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**DIAH IRAWATI
NIM 2009/12162**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

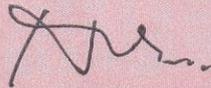
SKRIPSI

Judul : Refleksi Budaya Melayu Lubuklinggau dalam Kumpulan
Cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas
Nama : Diah Irawati
NIM : 2009/12162
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



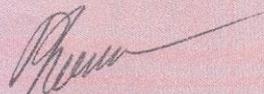
Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 19500104 197803 1 001

Pembimbing II,



M. Ismail N, S.S., M.A.
NIP 19801001 200312 1 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Diah Irawati

Nim : 2009/12162

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

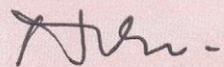
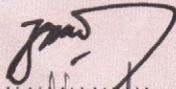
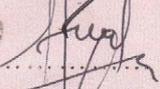
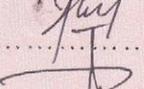
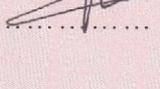
**Refleksi Budaya Melayu Lubuklinggau
dalam Kumpulan Cerpen *Bulan Celurit Api*
Karya Benny Arnas**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
2. Sekretaris : M. Ismail N, S.S., M.A.
3. Anggota : Dra. Nurizzati, M. Hum.
4. Anggota : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
5. Anggota : Zulfikarni, M. Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Diah Irawati. 2012. “Refleksi Budaya Melayu Lubuklinggau dalam Kumpulan Cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan refleksi budaya Melayu Lubuklinggau yang mencerminkan sistem keagamaan, sistem peralatan dan perlengkapan hidup, sistem mata pencaharian dan sistem kemasyarakatan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bersifat *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah sebuah karya sastra yang dilihat dari kutipan peristiwa maupun dialog tokoh yang bertujuan untuk mengetahui unsur budaya Melayu Lubuklinggau yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa refleksi budaya melayu Lubuklinggau mencerminkan sistem keagamaan masyarakat Lubuklinggau mengalami penyimpangan, karena mayoritas masyarakat Melayu Lubuklinggau yang menganut agama Islam masih banyak melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Dari sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia ditemukan beberapa peralatan dan perlengkapan yaitu *tengkuluk, belah bulu, songket dengan badong raja, tanjak, terompah kayu, kain lesem, baju kurung, songkok, kopiah, tarup, karung goni, bokor, belanga, mandau, dan kereta unta*, tetapi cenderung mengalami perubahan, hal ini dilihat berdasarkan jaranganya peralatan itu digunakan pada masa sekarang, dan perubahan fungsi dari peralatan dan perlengkapan itu sendiri, tetapi ada beberapa yang masih digunakan sampai saat ini dalam fungsi yang sama. Berdasarkan sistem mata pencaharian hidup, merefleksikan mayoritas masyarakat Lubuklinggau pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara *nakuk para* yaitu mengambil getah karet. Hingga saat ini masyarakat Lubuklinggau masih banyak yang berprofesi dibidang perkebunan karet dan perkebunan sawit, tetapi dewasa ini tidak sedikit juga yang berprofesi lain seperti berwiraswasta dan juga pegawai negeri. Sistem kemasyarakatan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* mencerminkan panggilan kekerabatan dan tradisi masyarakat Melayu Lubuklinggau dalam pernikahan dan ketika meninggal dunia. Hingga saat ini tradisi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* masih digunakan oleh masyarakat Melayu Lubuklinggau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Refleksi Budaya Melayu Lubuklinggau dalam Kumpulan Cerpen *Bulan Celurit Api* Karya Benny Arnas** dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sangat membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini adalah pembimbing penulis sendiri, yaitu kepada Bapak Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak M. Ismail N, S.S., M.A sebagai pembimbing II, serta Ibu Dra. Nurrizzati, M. Hum sebagai penguji I, Bapak Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A sebagai penguji II, Zulfikarni, M. Pd sebagai penguji III, selanjutnya, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Bapak/Ibu Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah mendidik dan mengajarkan hal yang sangat berguna bagi kehidupan penulis. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini dihadapan para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu sastra pada masa yang akan datang.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Cerpen	9
a. Pengertian Cerpen	9
b. Ciri-ciri Cerpen	10
c. Struktur Cerpen	11
2. Unsur-unsur Karya Fiksi	12
a. Penokohan	12
b. Alur	13
c. Latar	14
d. Tema dan Amanat	15
3. Pendekatan Analisis Fiksi	17
4. Sosiologi Sastra	18
5. Hakikat Kebudayaan	20
a. Wujud Kebudayaan	21
b. Unsur-unsur Kebudayaan Universal	22
6. Unsur-unsur Budaya Melayu Lubuklinggau	24
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data	33
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Pengabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	39
1. Struktur Kumpulan Cerpen <i>Bulan Celurit Api</i> Karya Benny Arnas	39
a. Cerpen <i>Bulan Celurit Api</i>	39
b. Cerpen <i>Percakapan Pengantin</i>	45
c. Cerpen <i>Tentang Perempuan Tua dari Kampung Bukit Batu yang Mengambil Uang Getah Para dengan Mengendarai Kereta Unta Sejauh Puluhan Kilometer ke Pasar Kecamatan</i>	52
d. Cerpen <i>Hari Matinya Ketip Isa</i>	61
e. Cerpen <i>Dilarang Meminang Gadis Berkereta Unta</i>	70
f. Cerpen <i>Anak Ibu</i>	77
2. Unsur Budaya Melayu Lubuklinggau dalam Kumpulan Cerpen <i>Bulan Celurit Api</i> Karya Benny Arnas	83
a. Sistem Keagamaan	83
b. Sistem Peralatan dan Perlengkapan Hidup Manusia	96
c. Sistem Mata Pencaharian Hidup	101
d. Sistem Kemasyarakatan	105
B. Pembahasan	111
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	116
B. Saran	117
 KEPUSTAKAAN	119
LAMPIRAN	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sinopsis Cerita Enam Cerpen dalam Kumpulan Cerpen <i>Bulan Celurit Api</i> Karya Benny Arnas.....	121
Lampiran 2	Tabel Inventarisasi Data Refleksi Unsur Budaya Melayu Lubuklinggau Dalam Kumpulan Cerpen <i>Bulan Celurit Api</i> karya Benny Arnas.....	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kebudayaan menandakan adanya proses berfikir yang dilandasi semangat hidup dan tersimpul dalam pandangan hidup yang dilatarbelakangi oleh lingkungan dan kepercayaan yang dianut suatu masyarakat. Pandangan itu akan mengungkapkan bagaimana manusia mencapai hakikat hidup, kedudukan yang layak di tengah-tengah manusia lain serta menunaikan kewajiban lain terhadap Tuhan. Semua itu tercermin dari hasil kebudayaan yang ada, dalam hal ini adalah seni sastra (Koenjaraningrat, 2004:29).

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan kebudayaan. Salah satu pulau yang terkenal akan kebudayaannya yaitu pulau Sumatera, seperti kebudayaan Sumatera Barat, Sumatra Utara dan juga kebudayaan Sumatera Selatan. Di Sumatera Selatan, kota terbesar kedua setelah Palembang yaitu Lubuklinggau. Lubuklinggau berbatasan langsung dengan Provinsi Bengkulu, kota Lubuklinggau ini memiliki semboyan “Sebiduk Semare” yang berarti satu wadah untuk satu tujuan. Untuk Saat ini, secara infrastruktur Lubuklinggau memiliki sarana dan prasana yang cukup lengkap.

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk menuangkan ide-ide kreatif dan imajinatif yang dilihat, dirasakan, dan diperhatikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, karya sastra sebagai karya yang imajinatif tidak hanya dipenuhi oleh ruangan yang indah-indah, memikat, tragis, menyedihkan, dan kaya akan lelucon-lelucon, akan tetapi lebih dari itu karya

sastra juga berusaha untuk mengkaji dan memahami hakikat manusia ketika berhadapan dengan hidup dan kehidupan.

Membicarakan masalah sastra memang tidak terlepas dari manusia, karena manusia yang menjadi subjek dan objek di dalam sastra. Semi (1988:8) mengemukakan bahwa sastra itu merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja menggunakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berfikir manusia. Dengan demikian dalam sastra terdapat tiga komponen yang saling berhubungan yaitu sastra sebagai seni kreatif, objeknya manusia dan kehidupannya, dan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Dunia sastra mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra di antara genre-genre yang lain. Salah satu bentuk prosa yang paling populer saat ini yaitu cerita pendek atau biasa disebut cerpen. Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek, menuntut penceritaan yang serba ringkas, tidak sampai pada detail-detail khusus yang lebih bersifat memperpanjang cerita. Dalam cerpen diceritakan sepinggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992: 10-11) dalam novel dan cerpen sama-sama menggunakan teknik sorot balik. Dalam cerpen sorot balik sering menipu pembaca karena tidak dapat langsung dicerna, terkadang pembaca

harus membaca lebih dari satu kali agar mudah dicerna. Sedangkan, dalam novel teknik sorot balik lebih mudah dikenali pembaca.

Sebagai sebuah karya sastra yang kreatif, cerpen menarik dan penting untuk dibaca karena cerpen mengandung nilai-nilai kehidupan yang dikemas secara singkat. Salah satu diantara nilai-nilai itu adalah nilai budaya. Sastra menyodorkan ke hadapan kita ekspresi estetis tentang manusia dan kebudayaannya. Dengan kata lain, sastra berbicara tentang tingkah laku manusia di dalam kebudayaannya. Di dalam sastra, seperti halnya di dalam kajian tentang kebudayaan, manusia disorot sebagai makhluk sosial, makhluk politik, makhluk ekonomi, dan makhluk kebudayaan. Tak mengherankan sastra disebut cermin masyarakat, dan cermin zaman, yang secara antropologis merepresentasikan usaha manusia menjawab tantangan hidup dalam suatu masa, dalam suatu konteks sejarah tertentu. Masalah kebudayaan merupakan tema menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra. Karya sastra dan kebudayaan sangat erat kaitannya karena sama-sama menyentuh manusia dalam persoalan hidup yang diungkapkan.

Kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas secara keseluruhan mengangkat konteks lokal Lubuklinggau. Benny Arnas merupakan putra daerah Lubuklinggau. Ia lahir di Ulak Sarung 27 Mei 1983. Dalam waktu dua tahun usia kepengarangannya, lebih dari 100 cerpennya tersebar di pelbagai media dan sejumlah antologi bersama. Hampir tiap minggu karya-karya cerpenis muda Lubuklinggau ini muncul di media massa nasional dan daerah. Benny Arnas berasal dari daerah yang selama ini seperti sayup-sayup sampai dari geliat sastra, banyak pengamat dan penikmat cerpen menilai karya-karyanya mengekspos

lokalitas Lubuklinggau, selain itu diksi dan gaya bahasa yang segar dan unik membuat cerpen-cerpen Benny Arnas berbeda dari penulis seangkatannya.

Beberapa pencapaiannya di bidang sastra: Esai Sastra Terbaik Sumatera Selatan 2008, Nominasi Anugerah Pena 2009 oleh FLP Pusat kategori Cerpen Terpuji, terbaik III Piala Balai Bahasa 2009, Penulis Kisah Inspiratif Terbaik 2009 oleh LPPH dan MIZAN (berhadiah umrah), Pemenang Cipta Cerpen Radar Pat Petulai 2009, Anugerah Sastra Batanghari Sembilan 2009, Krakatau Award 2009, dan Enam Besar Cipta Cerpen Kementrian Pemuda dan Olahraga 2010. Ia juga diundang dalam even sastra *Ubud Writers & Readers Festival 2010*.

Bulan Celurit Api adalah karya keduanya setelah kumpulan cerpen *Memintang Fatimah* (2009) dan akhir 2010 kemarin ia juga mengeluarkan buku kumpulan cerpen ketiganya yang berjudul *Jatuh dari Cinta*. Dalam *Bulan Celurit Api* terdapat 13 cerpen, secara keseluruhan banyak memberikan gambaran mengenai adat dari sebuah kampung dengan latar tempat di Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Benny Arnas sukses mentransformasikan adat istiadat dari daerah asalnya itu. Mulai dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat Lubuklinggau, latar tempat yang digambarkan dengan baik sampai diksi yang terdapat dalam narasi dan dialog pun terasa kental sekali Lubuklinggaunya.

Banyak penulis Indonesia yang mengangkat budaya daerah, seperti, cerpen *Si Padang* karya Harris Effendi Thahar yang mengangkat realitas sosial budaya yang terjadi di Minangkabau. Selanjutnya, cerpen *Kembar Buncing* karya Wayan Sudarta yang mengangkat realitas masyarakat Bali. Berbeda dengan kedua cerpen di atas Benny Arnas mengangkat kebudayaan Lubuklinggau, di sini Benny Arnas secara keseluruhan mengangkat masalah-masalah sosial yang mencakup kisah-

kisah tragis dalam masyarakat Lubuklinggau yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api*.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat mau tidak mau akan mengubah dan menggeser dari klasik menjadi modern. Begitu pula dengan perkembangan budaya yang dari waktu ke waktu mengalami perubahan mulai dari makna sampai konsep yang dilakukan yang disesuaikan dengan perkembangannya. Di tengah hiruk-pikuk kehidupan yang sudah modern, masyarakat mulai meninggalkan salah satu nilai-nilai leluhur nenek moyang yang disebut kebudayaan. Nilai-nilai kearifan lokal kian terkikis seiring dengan perkembangan zaman dan minimnya sosialisasi kebudayaan kepada generasi saat ini yang cenderung mengalami gagap budaya.

Sejauh pengamatan, penelitian tentang unsur kebudayaan Melayu Lubuklinggau belum pernah dilakukan melalui karya sastra. Karya sastra sebagai dokumentasi budaya tentulah dapat merefleksikan budaya itu sendiri. Oleh sebab itu, perlu untuk melakukan penelitian ini agar dapat menarik simpati generasi muda untuk mempelajarinya sebagai wujud kepedulian terhadap budaya Melayu Lubuklinggau, terutama yang terkandung dalam kumpulan cerpen karya Benny Arnas yaitu *Bulan Celurit Api*.

B. Fokus Masalah

Masalah dalam penelitian ini yaitu refleksi budaya Melayu Lubuklinggau yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas. Penelitian ini akan dianalisis melalui bagian suatu kebudayaan yang dapat digunakan sebagai satuan analisis tertentu, yang dikenal dengan unsur budaya.

Unsur budaya secara universal dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu sistem keagamaan (religi), sistem pengetahuan, sistem bahasa, sistem peralatan dan perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, sistem mata pencaharian dan sistem kesenian.

Penelitian ini difokuskan pada refleksi budaya Melayu Lubuklinggau dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas yang meliputi empat unsur kebudayaan yaitu sistem keagamaan, sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia, sistem mata pencaharian dan sistem kemasyarakatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah budaya Melayu Lubuklinggau yang mencakup sistem keagamaan, sistem peralatan dan perlengkapan hidup manusia, sistem mata pencaharian dan sistem kemasyarakatan terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah di atas, bentuk pertanyaan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah sistem keagamaan masyarakat Melayu Lubuklinggau terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas?

2. Bagaimanakah sistem peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat Melayu Lubuklinggau terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas?
3. Bagaimanakah sistem mata pencaharian hidup masyarakat Melayu Lubuklinggau terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas?
4. Bagaimanakah sistem kemasyarakatan masyarakat Melayu Lubuklinggau terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang:

1. Sistem keagamaan masyarakat Melayu Lubuklinggau terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas.
2. Sistem peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat Melayu Lubuklinggau terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas.
3. Sistem mata pencaharian masyarakat Melayu Lubuklinggau terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas.
4. Sistem kemasyarakatan masyarakat Melayu Lubuklinggau terefleksi dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Mengetahui dan membuktikan teori mengenai unsur budaya yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas.
- b. Dapat menambah wawasan dibidang sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengarang, penelitian ini dapat memberikan masukan ataupun saran untuk dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah minat baca terhadap karya sastra dan dapat menangkap maksud dan amanat yang disampaikan dalam kumpulan cerpen *Bulan Celurit Api* karya Benny Arnas.
- c. Bagi peneliti sastra, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan karya sastra yang ada Indonesia.